The Hidden Letters Of MYZY

Complete Continuous Love Letters Of MYZY: [Click Here]

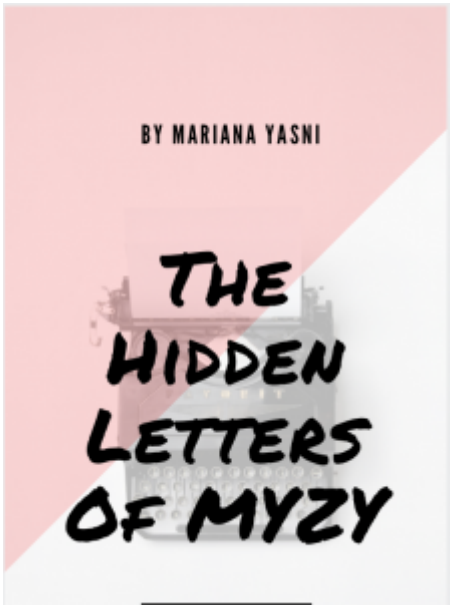

Qigong

Ramadan di Enschede, Dari

Jago Masak Hingga Ujian Jaga Pandangan

http://ramadan.detik.com/read/2014/07/02/172321/2626010/1598/1/ramadan-di-enschede-dari-jago-masak-hingga-ujian-jaga-pandangan

detikRamadan – Rabu, 02/07/2014 17:23 WIB

Jakarta – Melaksanakan ibadah puasa di negara Eropa, yang notabene umat Islam adalah minoritas, menjadi cerita yang unik dan tantangan tersendiri. Selain karena bertepatan dengan musim panas yang berarti waktu siang hari semakin panjang, menjalankan ibadah puasa hingga Idul Fitri nanti tidak dengan keluarga merupakan sesuatu hal yang baru buat saya. Perkenalkan, saya Handika Prasetya Dwiyasni, mahasiswa S2 Teknik Kimia, University of Twente, Enschede, Belanda.

Tepat 10 Juli 2013, perjalanan bulan Ramadan pertama di luar negeri pun dimulai. Menyadari waktu Maghrib sekitar pukul setengah 10 malam dan waktu Subuh sekitar pukul 3 pagi, serta merujuk pada pengalaman senior di Belanda, maka hal pertama yang saya lakukan adalah mengubah jam tidur.

Saya memutuskan untuk terjaga sepanjang malam, dan baru tidur setelah melaksanakan salat Subuh. Hal ini sangat mungkin dilakukan karena periode bulan Ramadan ini bertepatan dengan musim liburan perkuliahan. Meskipun sempat merasakan pusing pada hari pertama ketika masih tersisa 3 jam lagi menuju waktu berbuka, tapi fase ini merupakan adaptasi tubuh. Rasa sakit di kepala ini pun urung menghampiri kembali di hari-hari selanjutnya.

Masak Sendiri dan Jadi Pengantar Pos

Selama Ramadan ini, saya berusaha membuat komitmen untuk selalu berusaha membaca Al-Qur’an setiap selesai salat wajib. Selain itu, setiap malam saya berusaha untuk melakukan salat ‘Isya dan Tarawih di masjid terdekat yang kebetulan jaraknya hanya 10 menit bersepeda. Setiap berbuka pun saya sempatkan untuk streaming acara tausiyah sahur di salah satu stasiun televisi Indonesia.

Selain kegiatan spiritual, saya pun melakukan aktivitas-aktivitas menarik lainnya. Belum pernah terpikirkan sebelumnya seorang mahasiswa yang sebelum berangkat ke Belanda tidak dapat masak, kali ini pusing memikirkan menu berbuka. Berbagai eksperimen masak saya lakukan, mulai dari tumis kangkung, terong balado, ayam kecap, ayam rica-rica, ayam cabe hijau, daging semur, dan sop buah. Saya jamin rasanya pasti enak, karena toh cuma saya yang makan.

Aktivitas organisasi pelajar pun tidak luput dari jangkauan saya. Ketika itu, kami dari Perhimpunan Pelajar Indonesia di Belanda (PPI Belanda) sedang melakukan persiapan acara terbesar kami, yaitu International Conference on Indonesian Development (ICID 2013). Tidak seperti mengadakan kegiatan kampus di Indonesia, persiapan acara ini dilakukan secara online dan sangat sedikit pertemuan fisik, sehingga membuat kegiatan ini menjadi cerita tersendiri.

Liburan panjang ini pun saya manfaatkan untuk mencari tambahan uang melalui kerja sampingan. Saya melamar menjadi part time pengantar surat yang bertugas 2x seminggu. Pekerjaan ini dilakukan dengan menggunakan sepeda, berkeliling ke sebuah area perumahan yang telah ditentukan oleh perusahaan pos.

Selain kegiatan pribadi, saya juga melakukan kegiatan bersama dengan Indonesian Moslems in Enschede Association (IMEA). Setidaknya satu minggu sekali, kami mengadakan buka puasa bersama yang didahului dengan pengajian dan tausiyah. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran di rumah salah satu mahasiswa

atau pun penduduk Indonesia yang sudah lama tinggal di Belanda.

Meskipun kegiatan ini dilakukan malam hari, namun tidak menyurutkan antusiasme peserta kegiatan yang datang. IMEA pun mengadakan kerjasama dengan perkumpulan muslim di kampus Twente (UT Moslems) untuk mengadakan buka puasa bersama di kampus dan turut mengundang mahasiswa Belanda dan internasional yang notabene non-muslim. Dan pada puncaknya, kami pun mengadakan perayaan Lebaran bersama-sama, setelah melakukan salat Ied di masjid terdekat. Selain merekatkan tali silaturahim antar penduduk di Enschede, momen ini kami manfaatkan (khususnya mahasiswa) untuk melepas rindu akan masakan khas Indonesia.

Menjaga Pandangan Jadi Tantangan Terberat

Hari demi hari saya jalani, dan semakin mendekati Lebaran, saya pun menyadari sebenarnya lapar, haus, dan perubahan jam tidur bukanlah merupakan tantangan terbesar. Sebagai laki-laki, buat saya tantangan terbesar adalah menjaga pandangan mata, karena musim panas merupakan arena bagi para masyarakat di Belanda untuk mendapatkan asupan sinar matahari dan membuat mereka berpakaian cukup terbuka. Sulit memang karena sepertinya fenomena ini tidak dapat dihindari.

Kunci untuk mengatasi hal ini menurut saya terletak pada kemampuan hati dan otak untuk tidak meneruskan sinyal yang tertangkap mata ke tempat lainnya. Banyaknya aktivitas yang dilakukan pun juga turut membantu saya untuk cepat melupakan apa yang saya lihat.Tantangan selanjutnya adalah komunikasi dengan keluarga di Indonesia, mengingat perbedaan jam antara Eropa dan Indonesia. Teknologi komunikasi seperti Skype sangat membantu memecahkan masalah ini. Dan puji syukur kepada Allah, saya masih dapat melakukan skype dengan keluarga besar ketika hari Lebaran. Campur aduk memang rasanya, antara senang, sedih, terharu di tengah-tengah jaringan internet yang sedikit terputus-putus.

Sebagai penutup, saya pun merujuk pada Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 286, “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” Kutipan tersebut memberi dorongan yang kuat untuk kita semua untuk tetap berpikir sehat dan optimis bahwa ujian dan tantangan yang kita hadapi sudah sesuai dengan kapasitas kita masing-masing. Jika kita mampu melewati ujian tersebut, tandanya kita mejadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi, puasa 19 jam di negeri orang dan menjadi minoritas, siapa takut!

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia

https://dsnmui.or.id/category/fatwa/

IPOLEKSOSBUD HANKAMRATA – Sebuah Suara Hati Nurani Rakyat Kecil

IDEOLOGI INDONESIA: PANCASILA.

Dimana PANCASILA adalah sumber dari segala sumber hukum di

Indonesia.

1. SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA.
2. SILA KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB.
3. SILA PERSATUAN INDONESIA.
4. SILA KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN / PERWAKILAN.
5. SILA KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA.

Dasar Hukum di Indonesia adalah Undang Undang Dasar 1945 (UUD 1945)-Naskah Asli
Dimana UUD 1945-Naskah Asli bersumber dari PANCASILA yang dimulai dengan Pembukaan – Preambule.

> *Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri-kemanusiaan dan peri-keadilan.*
>
> *Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentousa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.*
>
> *Atas berkat rakhmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.*
>
> *Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat*

dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh khidmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

POLITIK INDONESIA: DEMOKRASI PANCASILA.

Dasar Politik di Indonesia adalah UUD 1945-Naskah Asli.

Dimana DEMOKRASI PANCASILA mampu mewujudkan Pembukaan (Preambule) UUD 1945-Naskah Asli.

EKONOMI INDONESIA: GOTONG ROYONG.

Dasar Ekonomi di Indonesia adalah Pembukaan (Preambule) UUD 1945-Naskah Asli.

Dimana GOTONG ROYONG adalah dasar dari segala bentuk kerjasama (Koperasi).

SOSIAL BUDAYA INDONESIA: BHINNEKA TUNGGAL IKA.

Dasar Sosial di Indonesia adalah Kerjasama (Koperasi) dan toleransi.

Dimana BHINNEKA TUNGGAL IKA adalah bersatu teguh.

PERTAHANAN KEAMANAN RAKYAT SEMESTA: GARUDA PANCASILA.

Dasar Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta di Indonesia adalah bersatu teguh.

Dimana GARUDA PANCASILA adalah Simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia.

JASMERAH: JANGAN SEKALI KALI MELUPAKAN SEJARAH

PANCASILA merupakan intisari dari semua bentuk perjuangan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan. Membela diri dan agama-

nya, ingin diperlakukan adil dan berada dalam peradaban. oleh karena itu, mereka pendahulu kita (rakyat) bersatu karena rasa yang sama. yaitu rasa menjadi manusia. mereka pendahulu kita (rakyat) dengan hikmat melaksanakan tugasnya sebagai bentuk kebijaksanaan atas musyawarah yang diwakili oleh mereka-mereka yang bijak (pemimpin). yang di daulat oleh rakyat dapat mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat. *(meski belum tentu yang namanya adil itu paroh-paroh)*.

JASBIRU: JANGAN SEKALI KALI BIKIN RUSUH

Lupa saja jangan sampai.. Apalagi sampai tidak tahu sejarah atas kemerdekaan Indonesia.. Mungkin yang sulit untuk dihayati adalah rasa dalam meraih kemerdekaan Indonesia. Bagaimana dulu rakyat Indonesia diperlakukan seperti binatang. Seperti kucing mencuri ayam, seperti kerbau membajak sawah, seperti kambing untuk dikurbankan.

JADI, Kalo belum tahu dan paham perjuangan kemerdekaan Indonesia yang intisarinya ada pada PANCASILA jangan sekali kali bikin rusuh atas perjuangan yang sudah diraih oleh pendahulu kita. (*mampukah kita meraih cita-cita bangsa yang luhur laksana bambu runcing melawan bedil pada masa kemerdekaan ini? ato anda lebih memilih menjadi demang saja, bertuankan menir piro?*)